

Karakteristik Pengguna Antibiotik Tanpa Resep Dokter Di Kalangan Masyarakat Desa Buyat Kecamatan Kotabunan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur

Bayu Firmansyah A¹, Christel N. Sambou^{1*}, Douglas N. Pareta¹, Reky R. Palandi², Jeane Mongi¹,
Ferdy A. Karauwan²

¹Program Studi Farmasi, Fakultas MIPA, Universitas Kristen Indonesia Tomohon

²Program Studi Biologi, Fakultas MIPA, Universitas Kristen Indonesia Tomohon

*Penulis Korespondensi; christelsambou091@gmail.com

Diterima: 19 Juni 2023; Disetujui : 30 Oktober 2023

ABSTRAK

Kemampuan antibiotik dalam mengatasi maupun mencegah penyakit infeksi menyebabkan penggunaannya mengalami peningkatan yang luar biasa belum lagi dengan penjualan yang dilakukan secara bebas di apotek, toko obat, kios atau warung membuat penggunaannya menggunakan secara tidak tepat atau tidak rasional. Penelitian ini bertujuan melihat gambaran karakteristik pengguna antibiotik tanpa resep dokter di Desa Buyat Kec. Kotabunan Kab. Boltim. Penelitian ini menggunakan desain observasional deskriptif dengan menggunakan rumus slovin untuk penarikan sampelnya dan dibatasi enam variabel (jenis kelamin, keluhan utama, sumber informasi, tempat membeli, jenis antibiotik dan lama pemakaian). Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Desa Buyat Kecamatan Kotabunan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur dengan keluhan utama saat mengonsumsi antibiotik terdapat 32 orang (38.55%) dengan keluhan luka ringan dan 51 orang (61.44%) dengan keluhan batuk/flu dimana 70 responden (84.3%) menggunakan antibiotik jenis amoksisilin dan 13 responden (15.6) menggunakan jenis antibiotik ampisilin. Berdasarkan sumber informasi mengenai antibiotik dan tempat membeli antibiotik didapati 83 responden (100%) mengatakan keluarga sebagai informasi utama serta warung sebagai sarana untuk mendapatkan obat antibiotik. Kemudian dilihat dari berdasarkan lama pemakaiannya semua responden 83 orang (100%) mengatakan menggunakannya kurang dari tiga hari.

Kata kunci: Antibiotik, Infeksi, Karakteristik

ABSTRACT

The ability of antibiotics to treat or prevent infectious diseases has caused their use to increase tremendously, not to mention the sale that is carried out freely in pharmacies, drug stores, kiosks or food stalls that make their use inappropriate or irrational. This study aims to describe the characteristics of antibiotic users without a doctor's prescription in Buyat Village, Kec. Kotabunan Kab. Boltim. This study used a descriptive observational design using the Slovin formula for sampling and was limited to six variables (gender, chief complaint, source of information, where to buy, type of antibiotic and duration of use). The results showed that the people of Buyat Village, Kotabunan District, East Bolaang Mongondow Regency with main complaints when taking antibiotics were 32 people (38.55%) with complaints of minor injuries and 51 people (61.44%) with complaints of cough/flu where 70 respondents (84.3%) used amoxicillin type antibiotics and 13 respondents (15.6) used ampicillin type antibiotics. Based on sources of information regarding antibiotics and places to buy antibiotics, it was found that 83 respondents (100%) said the family was the main source of information and stalls were a means to get antibiotics. Then, based on the length of use, 83 respondents (100%) said they used it for less than three days.

Keywords: Antibiotics, Infections, Characteristics

1. PENDAHULUAN

Obat sebagai salah satu unsur yang penting dalam pelayanan kesehatan, mulai dari upaya peningkatan kesehatan, pencegahan, diagnosa, pengobatan dan pemulihan harus selalu tersedia pada saat dibutuhkan¹. Antibiotik merupakan salah satu golongan obat keras yang memiliki komponen baik alami maupun sintetik yang dapat membunuh bakteri dengan efek menekan atau menghentikan suatu proses biokimia di dalam organisme, khususnya dalam proses infeksi oleh bakteri².

Dewasa ini antibiotik memiliki kontribusi yang signifikan dalam mengatasi morbiditas dan mortalitas. Kemampuan antibiotik dalam mengatasi maupun mencegah penyakit infeksi menyebabkan penggunaannya mengalami peningkatan yang luar biasa, bahkan lebih dari itu antibiotik digunakan secara tidak tepat atau tidak rasional untuk penyakit yang tidak perlu serta ada kecenderungan terdapat antibiotik dibeli bebas atau tanpa resep dokter³.

Menurut WHO¹ lebih dari 50% obat di dunia diresepkan dan digunakan secara tidak tepat/rasional. Ketidakrasionalan penggunaan obat dapat berupa penggunaan obat secara berlebihan (*overuse*), penggunaan obat yang kurang (*underuse*) dan penggunaan obat tidak tepat indikasi, dosis, cara dan lama pemakaian, dan lain-lain (*misuse*).

Penjualan antibiotik yang dilakukan secara bebas di apotek, toko obat, kios atau warung juga turut serta membantu penggunaan obat yang tidak rasional, sehingga hal ini yang kemudian dapat mendorong terjadinya resistensi antibiotik. Resistensi di Indonesia bersifat sporadis, selektif dan tidak berujung sehingga belum dapat diselesaikan secara utuh. Resistensi antibiotik alias kekebalan terhadap antibiotik, adalah kemampuan bakteri untuk menahan efek dari obat, akibatnya bakteri tidak mati setelah pemberian antibiotik dan fungsi obat tersebut tidak berkerja sama sekali pada tubuh⁴.

Berhubung pemakaian antibiotik tanpa resep dokter masih banyak digunakan secara bebas dan masif oleh masyarakat luas sehingga kemungkinan dapat menimbulkan resistensi pada penggunanya. Hal ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian terkait karakteristik penggunaan antibiotik tanpa resep dokter, khususnya di masyarakat Desa Buyat Kecamatan Kotabunan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur sehingga dapat mengetahui

gambaran karekteristik penggunaan antibiotik tanpa resep dokter.

2. METODE PENELITIAN

Alat Dan Bahan

Alat yang digunakan dalam penelitian ini berupa alat tulis menulis, laptop, printer, alat dokumentasi. Bahan yang digunakan adalah lembaran observasi dalam bentuk sebuah kuesioner.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain non-eksperimental (*observasional deskriptif*). Pada penelitian ini, akan dilakukan olah data terhadap semua variabel yang diteliti untuk mendapatkan gambaran karakteristik penggunaan antibiotik tanpa resep dokter di kalangan masyarakat Desa Buyat Kec Kotabunan Kab. Bolaang Mongondow Timur.

Populasi Dan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling* dengan penarikan sampel menggunakan rumus Slovin⁵. Populasi dari masyarakat Desa Buyat Kecamatan Kotabunan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur berpenduduk 797 jiwa. Berdasarkan kriteria diatas terdapat 502 jiwa yang memenuhi (inklusi) sehingga dilakukan penarikan sampel dengan rumus slovin di atas di dapatkan sampel 83 jiwa.

Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah, jenis kelamin, keluhan utama saat mengonsumsi antibiotik, sumber informasi menggunakan antibiotik, tempat membeli antibiotik, jenis antibiotik yang dikonsumsi, dan lama pemakaian antibiotik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kriteria (inklusi) terdapat sampel berjumlah 502 jiwa dari total populasi penduduk Desa Buyat, sehingga dilakukan penarikan sampel dengan menggunakan rumus slovin didapati sampel sebanyak 83 jiwa. Berikut karakteristik pengguna antibiotik tanpa resep dokter di kalangan masyarakat Desa Buyat Kecamatan Kotabunan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur:

Tabel 1. Proporsi Masyarakat Yang Pernah Menggunakan Antibiotik Tanpa Resep Dokter

	Frekuensi (N)	Persentase (%)
	(1)	(2)
Pernah	83	100
Tidak Pernah	0	0
Total	83	100

Dari tabel di atas terlihat bahwa semua masyarakat Desa Buyat Kecamatan Kotabunan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur pernah menggunakan antibiotik tanpa resep dokter.

Hal itu disebabkan karena pola atau kebiasaan masyarakat setempat yang cenderung membeli bukan pada outlet/tempat penjualan

resmi (apotek). Masyarakat beralasan lebih mudah (akses) dan terjangkau membeli obat antibiotik tanpa resep dokter di warung-warung ketimbang menggunakan resep dokter yang notabene harus mengikuti prosedur kesehatan sebagaimana mestinya.

Tabel 2. Distribusi Pengguna Antibiotik Tanpa Resep Dokter Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi Responden (N)	Persentase (%)	Pernah		Tidak Pernah	
			N	%	N	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Laki-Laki	27	32.53	27	100	-	-
Perempuan	56	67.46	56	100	-	-
Total	83	100	83	100	-	-

Dari tabel di atas menunjukkan distribusi pengguna antibiotik tanpa resep dokter berdasarkan jenis kelamin, di mana didapatkan lebih banyak pada jenis kelamin perempuan yaitu 56 orang (67,46%) dibandingkan dengan

jenis kelamin laki-laki sebanyak 27 orang (32,53%). Perbedaan ini disebabkan karena lebih banyak responden perempuan daripada responden laki-laki.

Tabel 3. Distribusi Pengguna Antibiotik Tanpa Resep Dokter Berdasarkan Keluhan Utama Saat Mengonsumsi Antibiotik

Keluhan Utama	Frekuensi (N)	Persentase (%)	Nama Antibiotik
(1)	(2)	(3)	(4)
Demam	-	-	-
Luka ringan	32	38.55	Amoksisilin Ampisilin
Batuk/flu	51	61.44	Amoksisilin
Diare	-	-	-
Sakit Kepala	-	-	-
Total	83	100	

Dari tabel di atas menunjukkan distribusi pengguna antibiotik tanpa resep dokter berdasarkan keluhan utama saat mengonsumsi antibiotik disertai dengan nama antibiotik yang digunakan dengan keluhan utama terbanyak ialah batuk/flu sebanyak 51 orang (61,44%),

diikuti dengan luka ringan sebanyak 32 orang (38,55%), sedangkan dengan keluhan diare, demam dan sakit kepala hampir tidak ada yang menggunakan antibiotik.

Gejala ini (batuk/flu) merupakan penyakit musiman sehingga hampir sebagian menggunakan antibiotik sebagai obat untuk mengobati flu. Penggunaan antibiotik untuk luka sudah sesuai jika dilihat dari aspek terapinya, tetapi akan menjadi salah jika tidak menggunakan resep dokter dan lama pemakainnya.

Tabel 4. Distribusi Pengguna Antibiotik Tanpa Resep Dokter Berdasarkan Sumber Informasi Mengenai Antibiotik

Sumber Informasi	Frekuensi (N)	Persentase (%)
(1)	(2)	(3)
Televisi	-	-
Keluarga	83	100
Tenaga kesehatan	-	-
Internet	-	-
Brosur	-	-
Total	83	100

Dari tabel di atas menunjukkan distribusi pengguna antibiotik tanpa resep dokter berdasarkan sumber informasi mengenai antibiotik. Keluarga merupakan salah satu rujukan atau arus utama sumber informasi mengenai penggunaan antibiotik dimana seluruh (100%) responden mengatakan adalah keluarga.

Hal itu tentu dipengaruhi oleh yang namanya kelompok acuan. Kelompok acuan⁶ adalah individu atau sekelompok orang yang secara nyata mempengaruhi perilaku seseorang.

Kelompok acuan akan memberikan standart nilai yang akan mempengaruhi perilaku seseorang”. Kelompok acuan yaitu pengetahuan kelompok acuan mengenai produk, kredibilitas kelompok acuan, pengalaman dari kelompok acuan, keaktifan kelompok acuan, daya tarik kelompok acuan.

Dilihat dari teori diatas, tentu keluarga menjadi kelompok acuan dalam pengambilan keputusan seseorang membeli suatu produk dan menjadi konsumen.

Tabel 5. Distribusi Pengguna Antibiotik Tanpa Resep Dokter Berdasarkan Sumber Informasi Mengenai Antibiotik

Tempat Membeli Antibiotik	Frekuensi (N)	Persentase (%)
(1)	(2)	(3)
Apotek	-	-
Toko Obat	-	-
Warung	83	100
Total	83	100

Dari tabel di atas menunjukkan distribusi pengguna antibiotik tanpa resep dokter berdasarkan tempat membeli antibiotik, di mana hampir semua responden membeli antibiotik di warung dengan jumlah 83 orang (100%).

Dari perilaku masyarakat dalam penggunaan antibiotik tanpa resep dokter diatas, umumnya masyarakat masih berperilaku negative dalam penggunaan antibiotik dimana

hampir semua masyarakat membeli atau mendapatkannya secara bebas di warung/toko. Tentu perilaku menjadi masalah bagi keberlangsung sumber daya kesehatan masyarakat atau pengguna antibiotik itu sendiri, karena kita tahu bersama antibiotik masuk golongan obat keras dan harus dengan resep dokter. Namun pada kenyataannya masih didapati penjualan antibiotik secara bebas.

Tabel 6. Distribusi Pengguna Antibiotik Tanpa Resep Dokter Berdasarkan Jenis Antibiotik Yang Dikonsumsi

Jenis Antibiotik	Frekuensi (N)	Persentase (%)
(1)	(2)	(3)
Amoksisilin	70	84.3
Ampisilin	13	15.6
Sefadroksil	-	-
Tetrasiklin	-	-
Sefiksim	-	-
Total	83	100

Dari tabel di atas menunjukkan distribusi pengguna antibiotik tanpa resep dokter berdasarkan jenis antibiotik yang di konsumsi. Sebanyak 70 orang (84.3%) mengkonsumsi antibiotik jenis amoksisilin dan di ikuti oleh ampisilin sebanyak 13 orang (15.6%) mengkonsumsi jenis antibiotik ampisilin.

Dua jenis (Penisilin) obat antibiotik ini merupakan antibiotik terbanyak yang dikonsumsi secara bebas dan paling banyak ditemukan di warung-warung⁷. Amoksisilin

merupakan antibiotik yang paling sering digunakan dan paling sering diresepkan sehingga dengan adanya dua variabel itu kemudian membuat antibiotik ini kita bisa temukan hampir disemua warung/toko baik di perkotaan maupun digang-gang desa yang sempit. Karena penggunaannya yang tidak terkontrol atau tidak rasional dapat menjadi ancaman (resistensi) yang serius.

Tabel 7. Distribusi Pengguna Antibiotik Tanpa Resep Dokter Berdasarkan Lama Pemakaian Antibiotik

Lama Pemakaian Antibiotik	Frekuensi (N)	Persentase (%)	Nama Antibiotik
(1)	(2)	(3)	(4)
< 3 Hari	83	100	Amoksisilin Ampisilin
3-5 Hari	-	-	-
> 5 Hari	-	-	-
Total	83	100	

Dari tabel di atas menunjukkan distribusi pengguna antibiotik tanpa resep dokter berdasarkan lama pemakaian antibiotik disertai dengan nama antibiotik yang digunakan di durasi pemakain tersebut, dimana lama pemakain obat < 3 hari sebanyak 83 orang (100%) dengan Amoksisilin dan ampisilin jenis antibiotik yang digunakan.

Pengunaan antibiotik pada umumnya dikonsumsi paling lama tiga hari dan dievaluasi berdasarkan data klinis, laboratorium dan pemeriksaan penunjang lainnya⁸. Penggunaan yang tidak bijak dapat memicu timbul masalah resistensi.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa masyarakat Desa Buyat

Kecamatan Kotabunan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur dengan keluhan utama saat mengkonsumsi antibiotik terdapat 32 orang (38.55%) dengan keluhan luka ringan dan 51 orang (61.44%) dengan keluhan batuk/flu dimana 70 responden (84.3%) menggunakan antibiotik jenis amoksisilin dan 13 responden (15.6) menggunakan jenis antibiotik ampisilin. Berdasarkan sumber informasi mengenai antibiotik dan tempat membeli antibiotik didapati 83 responden (100%) mengatakan keluarga sebagai informasi utama serta warung sebagai sarana untuk mendapatkan obat antibiotik. Kemudian dilihat dari berdasarkan lama pemakainnya semua responden 83 orang (100%) mengatakan menggunakannya kurang dari tiga hari.

5. DAFTAR PUSTAKA

1. Anonim. 2020. Pedoman Pelaksanaan Program Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (GeMa CerMat). Dirjen Farmalkes
2. Lingga, H. N., D. Intania., M. Rizaldi. 2021. Perilaku Penggunaan Antibiotika Pada Masyarakat Di Wilayah Kabupaten Banjar Mahasiswa Program Studi Profesi Apoteker FMIPA. Universitas Lambung Mangkurat: Prosiding Seminar Nasional Lingkungan Lahan Basah. Vol.6 No.03 April
3. Desrini, S. 2015. Resistensi Antibiotik, Akankah Dapat Dikendalikan. JKKI Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia. Vol.6, No.4
4. Yunita, S. L., R. N. Atmadani., M. Titani. 2021. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Dan Perilaku Penggunaan Antibiotika Pada Mahasiswa Farmasi Universitas Muhammadiyah Malang: Pharmaceutical Journal Of Indonesia. Vol.63 No.02
5. Abdullah, M. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif: Aswaja Presindo: Yogyakarta
6. Oktavianingsih, I. dan H. A. Setyawati. 2020. Pengaruh Kelompok Acuan, Gaya Hidup dan Citra Merek Terhadap Keputusan Pembelian Helm Merek INK: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi. Vol.2 No.4
7. Kusuma, F. 2017. Karakteristik Pengguna Antibiotik Tanpa Resep dokter di Kalangan Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin Angkatan 2017. [Skripsi]. Makassar: Universtias Hasanuddin
8. Anonim. 2021. Pedoman Penggunaan Antibiotik. Kementerian Kesehatan